
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MELALUI REWARD VERBAL PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI TK SATU ATAP SDN 15 SEMPALAI
TAHUN 2022/2023**

ELSA MURNIARTI

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: elsamicky6@gmail.com

TOPIK

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: topikamok@gmail.com

SERA YULIANTINI

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: serayuliantini@gmail.com

Abstract

The research objectives were: First, to find out the teacher's planning in increasing interest in learning through verbal rewards in early childhood Group B in One Roof Kindergarten SDN 15 Sempalai for the 2022-2023 school year. Second, to find out the teacher's implementation in increasing interest in learning through verbal rewards in Group B early childhood in One-Roof Kindergarten SDN 15 Sempalai for the 2022-2023 school year. Third, find out the advantages and disadvantages of verbal rewards in increasing interest in learning in Group B early childhood in One Roof Kindergarten SDN 15 Sempalai for the 2022-2023 academic year. This study uses a phenomenological approach while this type of research is qualitative research. There are three types of data collection techniques in this study, namely: Observation, Interview, and Documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the technique of checking the validity of the data used is triangulation and member check. The results of this study indicate that: 1. Teacher planning in increasing learning interest through verbal rewards in early childhood Group B at One Roof Kindergarten SDN 15 Sempalai, namely: 1) Make a lesson plan first. 2) Setting up verbal rewards. 3) Coordinate with other teachers. 4) Do not notify students in advance. 6) Knowing the conditions in the application of rewards. 2. The teacher's implementation of increasing interest in learning through verbal rewards for early childhood in Group B at the One Roof Kindergarten of SDN 15 Sempalai, namely: 1) Explaining the material. 2) Ask students to pay attention. 3) Provide verbal rewards in the middle of learning. 4) Provide verbal rewards to students who do the assignments correctly. 5) Summarize the material. 3. The advantages and disadvantages of verbal

rewards in increasing interest in learning for early childhood in Group B at One Roof Kindergarten SDN 15 Sempalai are: 1) Enhancing AUD enthusiasm. 2) Increase AUD motivation. 3) Encourage AUD to better understand the material. 4) Increase the closeness between teachers and AUD. 5) Teachers and AUD feel the learning process is more enjoyable. 6) Trigger all AUDs to compete including lazy or underactive AUDs. Meanwhile, the drawbacks are: 1) It becomes a burden for the less active AUD. 2) Making the focus more fixated on the active AUD, especially in answering questions.

Keywords: *Teacher Strategy, Interest in Learning, Reward Verbal, Early Childhood*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, mengetahui perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar melalui *reward* verbal pada anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tahun pelajaran 2022-2023. *Kedua*, mengetahui pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar melalui *reward* verbal pada anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tahun pelajaran 2022-2023. *Ketiga*, mengetahui kelebihan dan kekurangan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tahun pelajaran 2022- 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, *verifikasi* dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar melalui *reward* verbal pada anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yaitu: 1) Membuat RPP terlebih dahulu. 2) Menyiapkan *reward* verbal. 3) Melakukan koordinasi dengan guru lainnya. 4) Tidak memberitahukan kepada murid terlebih dahulu. 6) Mengetahui syarat dalam penerapan *reward*. 2. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar melalui *reward* verbal pada anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yakni: 1) Menjelaskan materi. 2) Meminta peserta didik untuk memperhatikan. 3) Memberikan *reward* verbal di tengah pembelajaran. 4) Memberikan *reward* verbal kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan benar. 5) Menyimpulkan materi. 3. Kelebihan dan kekurangan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai adalah: 1) Meningkatkan semangat AUD. 2) Meningkatkan motivasi AUD. 3) Mendorong AUD untuk lebih memahami materi. 4) Meningkatkan kedekatan antara guru dan AUD. 5) Guru dan AUD merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan. 6) Memicu seluruh AUD untuk berkompetensi termasuk AUD yang malas atau kurang aktif. Sementara itu,

kekurangannya adalah: 1) Menjadi beban bagi AUD yang kurang aktif. 2) Menjadikan fokus lebih terpaku kepada AUD yang aktif, terutama dalam menjawab pertanyaan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Reward Verval, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. (Darmaningtyas, 2004). Secara sederhana pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mencapai kehidupan lebih baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. John Dewey dalam Yohanes menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. (Yohanes, 2021). Oleh karena itu, pendidikan merupakan tahap-tahapan dalam menuntut ilmu pengetahuan yang lebih mengarah ke alam dan sesama manusia untuk menciptakan intelektual dan emosional yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah Republik Indonesia mengetahui betul betapa pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, negara Indonesia mewajibkan pendidikan bagi setiap warga negaranya bahkan hingga 9 tahun. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Islam salah satu agama mayoritas yang ada di Indonesia, sangat mewajibkan bagi umatnya untuk menuntut ilmu terutama dalam pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah At-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Kemenag, 2019: 561).

Penjelasan ayat di atas sebagaimana yang dijelaskan Imam Al Qurthubi bahwa ketika Allah berfirman “peliharalah dirimu”, para ulama berkata, “anak termasuk ke dalam firman Allah tersebut, sebab anak adalah bagian dari dirinya”. Seorang harus mengajari anaknya sesuatu yang halal dan haram, sekaligus menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa, serta hukum-hukum lainnya. (Syaiikh, 2009). Abu Ja’far Muhammad juga menjelaskan

bahwa maksud dari “dan keluargamu” dari ayat di atas adalah perintah mengajarkan keluarga tentang cara taat kepada Allah, sehingga mereka terhindar dari api neraka. (Abu Ja’far, 2009). Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim diperintahkan untuk memberikan pendidikan kepada setiap anggota keluarganya terutama anak sehingga dapat membedakan mana baik dan mana yang buruk.

Seiring perkembangan zaman pemerintah terus mengembangkan sistem pendidikan sebaik mungkin. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan atau memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menyatakan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan untuk merangsang tumbuh kembang jasmani dan rohani anak, sehingga pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak yang baru lahir sampai anak berusia enam tahun. (Undang-undang, 2003).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal, maka dari itu hendaknya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan memberikan pembiasaan yang baik kepada anak agar dapat menstimulasi perkembangannya. Anak perlu dibimbing dalam segala hal, baik yang berhubungan dengan aktivitas sosial, moral, komunikasi, motoriknya. (Suyadi, 2015). Utamanya pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mempersiapkan anak agar pada saat memasuki sekolah dasar mampu melaksanakan aktivitas dan kegiatan belajar sesuai dengan arahan gurunya.

Praktik memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada anak usia dini bukan perkara mudah, karena anak lebih senang bermain sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Menurut Made Wena, strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. (Made, 2010). Sedangkan pendapat Syirly, strategi adalah keputusan-keputusan yang bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. (Anissatul Mufarokaha, 2009). Pengertian strategi di atas menunjukkan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan. Strategi dalam pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mencegah

rendahnya minat belajar anak sehingga seorang tenaga pendidik harus bisa memahami dan mengimplementasikan strategi.

Pentingnya meningkatkan minat belajar sangat diperlukan strategi yang tepat, salah satunya dengan pemberian *reward* kepada anak. *Reward* merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. (M. Ngalm, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa *reward* sendiri digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. (Slameto, 2010). Tentunya hal itu menjadi tantangan bagi seorang tenaga pengajar untuk berupaya meningkatkan minat belajar anak usia dini dan dalam hal ini diperlukan adanya strategi yang tepat. Seperti yang dialami oleh sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang ada di Kabupaten Sambas yakni TK Satu Atap SDN 15 Sempalai.

Berdasarkan hasil *pra survey* di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yang harus berhadapan dengan rendahnya minat belajar anak. Hal itu terjadi diakibatkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, mengingat masih satu atap dengan SDN 15 Sempalai jadi anak usia dini di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai terpengaruh oleh kebisingan yang ditimbulkan oleh anak SD saat bermain. *Kedua*, kurangnya motivasi belajar dari orang tua membuat anak usia dini di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai menurun minat belajarnya mengingat motivasi belajar hanya didapat di TK saja. *Ketiga*, dekatnya antara TK dengan pemukiman warga memberikan pengaruh yakni kurangnya konsentrasi belajar anak usia dini.

Mengatasi masalah tersebut tentunya tenaga pengajar di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai harus mencari strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Pada praktiknya ada sesuatu yang menarik dilakukan oleh tenaga pengajar di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yakni menerapkan pemberian *reward* kepada anak usia dini. *Reward* yang diberikan tidak berupa hadiah, bintang, symbol, tepuk tangan maupun acungan jempol, namun *reward* yang digunakan adalah *reward* verbal. *Reward* verbal sendiri dapat berupa ucapan seperti ucapan selamat, maupun pujian. Penelitian ini dianggap menarik untuk dilanjutkan dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui *Reward* Verbal Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai Tahun 2022-2023".

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Adapun *setting* penelitian ini yakni di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai berdasarkan beberapa pertimbangan. Penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap guru yang menerapkan *reward* verbal saat mengajar di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai. Informan yang akan di dalam penelitian ini terdapat beberapa orang dan dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Narasumber pada penelitian ini adalah, Siswa dan Guru sekaligus Plt Kepala Sekolah TK Satu Atap SDN 15 Sempalai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sementara itu teknik pemeriksaan keabsahan data adaalah *triangulasi* dan *member check*.

PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. (Sa'ud, 2014). Hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar apa yang diinginkan terwujud. Sementara, perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Beberapa nilai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan. (Abdul, 2012).

Perencanaan pembelajaran tentu sangat diperlukan untuk mencapai hasil maksimal dalam suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal, meski dengan berbagai metode maupun pendekatan digunakan, tentu tidak terlepas dari yang namanya perencanaan. Seperti halnya dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, sangat memerlukan perencanaan yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang dihadapi oleh guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai khususnya terkait masalah minat belajar peserta didik yang menurun pada anak usia dini kelompok B. Tentu hal itu menjadi tantangan besar bagi guru di TK Satu Atap SDN Sempalai yang harus menghadapi menurunnya minat belajar anak usia dini.

Mengatasi masalah minat belajar, guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai menggunakan cara tersendiri yakni menggunakan *reward* verbal untuk mengatasi masalah tersebut. *Reward* verbal sendiri merupakan salah satu jenis dari *reward*. *Reward* verbal berasal dari dua kata, yakni *reward*

dan verbal. *Reward* adalah cara untuk memberikan apresiasi terhadap prestasi yang didapat oleh seseorang. Hal itu di dalam dunia pendidikan sendiri ditujukan untuk memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Hamalik, penghargaan atau *reward* yang diberikan adalah pemberian pujian secara verbal (kata-kata motivasi, seperti: bagus dan betul) maupun nonverbal (anggukan kepala, senyuman atau bertepuk bahu), hadiah dan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang dapat menuntaskan tugas belajar, serta dapat menjadi contoh yang baik kepada siswa lainnya. (Hamalik, 2009). Berdasarkan pengertian *reward* verbal menunjukkan bahwa dalam mengatasi masalah menurunnya minat belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan *reward* verbal atau pujian untuk mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar.

Penerapan *reward* verbal untuk mengatasi masalah kurangnya minat belajar pada anak usia dini Kelompok B TK Satu Atap SDN 15 Sempalai. Tentunya sebelum menerapkan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini Kelompok B TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, perlu adanya perencanaan. Hal itu dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan peningkatan minat belajar anak usia dini di Kelompok B TK Satu Atap SDN 15 Sempalai terlihat jelas. Guru sekaligus Plt Kepala Sekolah di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, Titin Supriana mengatakan bahwa dalam perencanaan penerapan *reward* verbal terdapat beberapa perencanaan diantaranya, menyiapkan RPP, menyiapkan *reward* verbal, dan melakukan koordinasi dengan guru lainnya. Selain itu Titin Supriana juga menambahkan bahwa perencanaan *reward* verbal juga harus matang, karena peserta didik tidak boleh mengetahui terlebih dahulu dan guru harus mengetahui syarat sebelum menerapkan *reward* verbal.

Selain Titin Supriana, pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik yakni Sinta, dia mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses belajar. Tentunya hal itu menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP. Menurut Mudasir RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (Mudasir, 2013). Menurut Sinta, selain Titin Supriana penerapan *reward* verbal juga dilakukan oleh guru lain, sehingga hal itu menunjukkan bahwa adanya koordinasi yang dilakukan oleh guru satu sama lain.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Titin Supriana selaku guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai dan Sinta selaku peserta didiknya, maka dapat diketahui bahwa perencanaan *reward* verbal dibagi menjadi lima perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai membuat RPP terlebih dahulu sebelum penerapan *reward* verbal.

2. Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai *reward* verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai melakukan koordinasi dengan guru lainnya.
4. Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tidak memberitahukan kepada murid terlebih dahulu.
5. Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai mengetahui syarat dalam penerapan *reward*.

Perencanaan *reward* verbal yang dilakukan oleh guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai selaras dengan pendapat dengan seorang ahli, yakni Erni yang di dalam jurnalnya menyebutkan terdapat lima perencanaan dalam penerapan *reward*. Adapun kelima perencanaan tersebut adalah membuat rencana secara tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan segala kelengkapan *reward*, melakukan koordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah, juga melakukan perencanaan secara tidak tertulis dengan cara menjanjikan siswa akan memberi *reward*. Guru yang akan memberikan *reward* kepada siswa hendaknya mengetahui syarat-syarat pemberian *reward*. (Erni, 2016). Setelah dipaparkan pendapat seorang ahli, maka diketahui bahwa perencanaan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai sangat selaras dengan yang disampaikan dengan pendapat Erni, mengingat terdapat lima perencanaan dalam pelaksanaan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai.

Strategi merupakan suatu langkah atau cara yang dibuat untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan. Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. (Haitami, 2012). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Syaiful, 2006). Berdasarkan pengertiannya, strategi dapat disebut juga sebagai suatu pola yang dibuat secara sengaja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui penerapan strategi segala sesuatu yang dituju diharapkan lebih mudah untuk dicapai.

Strategi kerap dijadikan suatu solusi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi. Salah satunya diterapkan di dalam dunia pendidikan. Hal itulah yang diterapkan oleh guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tepatnya pada anak usia dini kelompok B yang mengalami penurunan minat belajar. Menghadapi masalah tersebut, guru TK Satu Atap SDN 15 Sempalai menerapkan suatu strategi yakni dengan menggunakan *reward* verbal. Untuk menerapkannya tentunya suatu strategi dilakukan dengan berbagai tahapan atau langkah pelaksanaan yang harus disesuaikan. Sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan yakni

meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai.

Pelaksanaan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di SDN 15 Sempalai tentu melewati berbagai tahapan, seperti yang disampaikan Titin Supriana, guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai. Menurut Titin Supriana, terdapat lima langkah untuk melaksanakan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di SDN 15 Sempalai, di antaranya adalah sebagai 1) Memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. 2) Mengarahkan peserta didik untuk memperhatikannya saat proses pelaksanaan pembelajaran. 3) Memberikan *reward* verbal ditengah proses belajar mengajar. 4) Memberikan *reward* verbal pada saat bagian akhir pembelajaran terutama setelah memberikan tugas kepada peserta didik. 5) Menyimpulkan seluruh materi yang telah dibahas dalam proses pembelajaran.

Selain Titin Supriana, pendapat juga disampaikan oleh salah satu peserta didik anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yakni Sinta. Sinta menyebutkan beberapa tahapan pelaksanaan terkait penerapan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai di antaranya adalah penjelasan materi oleh guru. Menghimbau peserta didik untuk memperhatikannya saat proses pembelajaran. Memberikan *reward* verbal di tengah proses penjelasan materi dan pemberian *reward* setelah pemberian tugas. Terakhir, guru memberikan inti dari materi yang dibahas.

Setelah dijelaskan beberapa pendapat terkait pelaksanaan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai terhadap anak usia dini kelompok B, maka dapat diketahui tahapan-tahapan pelaksanaan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai adalah sebagai berikut: tahap *pertama*, guru memberikan penjelasan materi kepada semua peserta didik. Tahap *keduai*, guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikannya saat pembelajaran. Tahap *ketiga*, guru memberikan *reward* verbal di pembelajaran. Tahap *keempat*, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan memberikan *reward* verbal kepada peserta didik yang berhasil menjawab tugas dengan baik. Tahap *kelima*, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Tahapan pelaksanaan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai sesuai dengan yang disampaikan oleh Prayitno. Menurut Prayitno langkah-langkah pemberian *reward* verbal adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yang memberikan penjelasan terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran.
2. Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang akan diajarkan. Di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai guru menghimbau seluruh peserta didiknya untuk memperhatikannya saat penjelasan materi.

3. Guru memotivasi siswa dengan pemberian hadiah (*reward*) yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Momen tersebut menjadi salah satu momen penting, karena ditengah fokus pembelajaran guru di TK Satu Atap SDN Sempalai memberikan pertanyaan untuk mengetes kemampuan belajar anak usia dini dan memberikan mereka *reward* verbal.
4. Setiap siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar akan mendapatkan hadiah (*reward*) dari guru atau seluruh siswa. Hal ini selaras dengan yang dilakukan guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai yang memberikan tugas sebelum mengakhiri pelajaran dan memberikan *reward* verbal bagi peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik.
5. Demikian seterusnya ketika siswa-siswa maju dan berhasil mengerjakan apa yang di perintahkan oleh guru. Hal itu tentu dilakukan oleh guru di TK Satu Atap SDN Sempalai, mengingat penerapan *reward* verbal memberikan dampak positif bagi peserta didik.
6. Kesimpulan dan penutup.(Prayitno, 2002). Seperti pada pembelajaran pada umumnya, guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai memberikan penjelasan akhir sebagai kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa terdapat kecocokan antara fakta yang diraih dilapangan dengan teori ahli dari Prayitno. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai memiliki enam tahapan.

Setelah melakukan penerapan *reward* verbal untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, tentunya ada kelebihan dan kekurangan dari penerapan *reward* verbal tersebut. Tentu melalui kelebihan dan kekurangan dari *reward* verbal yang digunakan akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana evaluasi kedepannya dan menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan *reward* verbal. Seperti yang disampaikan oleh Titin Supriana yang mengatakan terkait kelebihan penerapan *reward* verbal di antaranya adalah, 1) Membuat peserta didik lebih bersemangat. 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3) Peningkatan kemampuan belajar merata kepada seluruh peserta didik. 4) Peserta didik dan guru semakin dekat dan menyenangkan satu sama lain. 5) Proses pembelajaran satu sama lain semakin menyenangkan. 6) Peningkatan motivasi belajar peserta didik merata kepada seluruh peserta didik.

Sementara peserta didik di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, Sinta mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan *reward* verbal lebih memberikan semangat, tidak hanya saat belajar, tetapi juga mendorong kaingin untuk lebih rajin belajar. Menurut Sinta, peningkatan semangat tidak hanya dialami dirinya sendiri melainkan seluruh peserta didik yang ada di kelompok B TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, terlebih semakin sering guru memuji mereka maka semakin senang mereka dengan guru tersebut.

Sinta mengaku belajar semakin menyenangkan bahkan temannya yang kurang aktif juga ikut semangat saat belajar.

Berdasarkan kedua pendapat baik dari guru maupun peserta didik di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai maka, dapat diketahui beberapa kelebihan penerapan *reward* verbal di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat peserta didik untuk berkompetisi.
2. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
3. Mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.
4. Meningkatkan kedekatan antara guru dan peserta didik.
5. Guru dan peserta didik merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan.
6. Memicu seluruh peserta didik untuk bersaing satu sama lain termasuk peserta didik yang malas atau kurang aktif untuk belajar.

Setelah dipaparkan terkait kelebihan penerapan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, maka diketahui terdapat enam kelebihan dari penerapan *reward* verbal. Hal itu sesuai dengan pendapat Dewi Yana yang menyebutkan kelebihan metode *reward* verbal adalah sebagai berikut:

1. Memacu siswa untuk berkompetisi.
2. Memotivasi belajar siswa dapat untuk dan berkembang secara maksimal
3. Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruhan peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah adanya unsur kepeahaman pengetahuan pada diri peserta didik. Komunikasi yang dibangun oleh teman sebaya lainnya dalam satu kelas.
4. Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru.
5. Bersifat mudah dan menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa.
6. Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetisi. Setidaknya, motivasi belajar siswa pemalas dapat dikurangi karena adanya unsur ancaman mendapat hukuman jika tidak mau belajar. (Dewi, 2016).

Selain kelebihan, penerapan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar terhadap anak usia dini kelompok B TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tentu juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari penerapan *reward* verbal pada anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai menurut Titin Supriana yaitu: *Petama*, menjadi beban bagi peserta didik yang kurang aktif. *Kedua*, menjadikan fokus lebih terpaku kepada peserta didik yang aktif, terutama dalam menjawab pertanyaan. Pendapat Titin Supriana sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sinta yang mengatakan bahwa dengan penerapan *reward* verbal peserta didik yang biasanya kurang aktif

menjadi memiliki beban dan peserta didik yang aktif menjadi fokus utama jika peserta didik lain tidak mampu menjawab.

Berdasarkan dijelaskan dari pendapat Titin Supriana selaku guru dan Sinta selaku peserta didik di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, maka dapat diketahui kekurangan dari penerapan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN Sempalai yaitu: *pertama*, menjadi beban bagi peserta didik yang kurang aktif. *Kedua*, Fokus lebih terpaku kepada peserta didik yang aktif peserta yang lebih aktif.

Sementara menurut Dewi Yana kekurangan *Reward* terbagi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dan rajin belajar. Hal ini tidak sesuai dengan kekurangan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai karena *reward* verbal hanya menggunakan pujian dan tidak perlu menggunakan biaya.
2. Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Lebih khusus lagi, bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan yang terjadi pada peserta didik yang kurang aktif di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, karena dengan penerapan *reward* verbal menjadi beban bagi peserta didiknya.
3. Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan dengan siswa-siswi biasa. Bahkan, kadangkala siswa yang rajin belajar tetapi kurang komunikatif sering kali juga terabaikan. (Yana, 2009). Seperti yang terjadi di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, di mana peserta didik yang sudah aktif menjadi semakin aktif sehingga, membuat kurang fokus terhadap peserta didik yang kurang aktif.

Setelah dilakukan pemaparan terkait kekurangan dan kelebihan penerapan *reward* verbal terhadap anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai, maka diketahui bahwa terdapat enam kelebihan dari penerapan *reward* verbal. Sementara itu, kekurangan dari penerapan *reward* verbal di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai terdapat dua kekurangan. Tentunya, hal itu menjadi tolak ukur agar guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai terus menerapkan *reward* verbal untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemabahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Melalui *Reward* Verbal pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai Tahun 2022-2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan guru dalam meningkatkan minat belajar melalui *reward* verbal pada anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tahun pelajaran 2022-2023 yaitu terdapat enam perencanaan di antaranya sebagai berikut: 1) Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai membuat RPP terlebih dahulu

sebelum penerapan *reward* verbal. 2) Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai menyiapkan *reward* verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai melakukan koordinasi dengan guru lainnya. 4) Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tidak memberitahukan kepada murid terlebih dahulu. 6) Guru di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai mengetahui syarat dalam penerapan *reward*.

Sedangkan pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat belajar melalui *reward* verbal pada anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tahun pelajaran 2022-2023 terdapat beberapa tahap pelaksanaan, diantaranya adalah tahap *pertama*, guru memberikan penjelasan materi kepada semua peserta didik. Tahap *kedua*, guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk memperhatikannya saat pembelajaran. Tahap *ketiga*, guru memberikan *reward* verbal di pembelajaran. Tahap *keempat*, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan memberikan *reward* verbal kepada peserta didik yang berhasil menjawab tugas dengan baik. Tahap *kelima*, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Sementara itu, kelebihan dan kekurangan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini Kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai tahun pelajaran 2022- 2023. Adapun kelebihan penerapan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai adalah: 1) Meningkatkan semangat peserta didik untuk berkompetisi. 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. 3) Mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan. 4) Meningkatkan kedekatan antara guru dan peserta didik. 5) Guru dan peserta didik merasa proses pembelajaran lebih menyenangkan. 6) Memicu seluruh peserta didik untuk bersaing satu sama lain termasuk peserta didik yang malas atau kurang aktif untuk belajar. Sementara itu, kekurangan penerapan *reward* verbal dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini kelompok B di TK Satu Atap SDN 15 Sempalai adalah: 1) Menjadi beban bagi peserta didik yang kurang aktif. 2) Menjadikan fokus lebih terpaku kepada peserta didik yang aktif, terutama dalam menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik, Yohanes, Permadi dkk. 2021 *Pengantar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Endaswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Hamalik. 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imamal, Syaikh, Qurthubi. 2009. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 9 (Terjemahan: Asmuni)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- J. Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ja'far, Abu, Muhammad. 2009. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 14 (Terjemahan: Misbah, Dkk)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kurikulum RA/TK. 2010. *Pedoman Pengembangan Program pembelajaran di RA/TK*. Jakarta: Kemendinas.
- Nurani, Yuliani, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28
- Usman dan Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 1981. *Psikologi umum*. Yogyakarta: Pustaka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.